

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK UMUR 13 – 36 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Tommy Anwa*, Nancy S. H. Malonda*, Paul A. T. Kawatu*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Gizi kurang merupakan salah satu masalah gizi utama pada balita di Indonesia anak-anak di bawah umur 5 tahun yang merupakan salah satu kelompok rawan gizi yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Pemberian ASI pada bayi dapat menstimulasi tumbuh kembang dan emosional dalam berinteraksi dengan sesama, tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor nutrisi, salah satunya yaitu pemberian ASI eksklusif yang diberikan sampai usia 6 bulan, ASI merupakan makanan yang ideal untuk bayi baik di tinjau dari segi fisik maupun psikis. Data riskesdas tahun 2013 menunjukkan cakupan ASI di Indonesia sebesar 42%. Data status gizi balita di Indonesia menurut indikator BB/U adalah 19,6%, indikator TB/U sebesar 37,2%, indikator BB/TB sebesar 5,3%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi anak umur 13-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional, penelitian ini dilakukan selama bulan Januari sampai Maret tahun 2016 pada anak umur 13-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. Populasi penelitian ini berjumlah 200 anak, data yang dikumpulkan menggunakan metode wawancara dan pengukuran antropometri (tinggi badan dan berat badan). Analisis data yang digunakan adalah Fisher Exact Test. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu pemberian ASI Eksklusif sebanyak 77,5%. Status gizi indikator BB/U sebanyak 42,5% gizi baik dan 57,5% gizi kurang. Status gizi indikator TB/U sebanyak 71,5% normal dan 28,5% pendek. Status gizi indikator BB/TB sebanyak 56,5% normal dan 43,5% kurus. Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi indikator BB/U dengan nilai p sebesar 0,000, status gizi indikator TB/U dengan nilai p sebesar 0,000, status gizi indikator BB/TB dengan nilai p sebesar 0,007, pada anak umur 13-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara

Kata kunci: ASI Eksklusif, Status gizi, anak umur 13-36 bulan

ABSTRACT

Dietary malnutrition is one of the major nutritional problems in children in Indonesia under the age of 5 who is one of the nutritional groups that needs special attention. Breastfeeding in infants can stimulate growth and emotionally in interacting with others, growing childbirth is influenced by nutritional factors, one of which is the exclusive breastfeeding given up to 6 months of age, breast milk is the ideal food for a baby in physical examination nor psychic. Data risk 2013 shows that breastfeeding coverage in Indonesia is 42%. Child nutrition status data in Indonesia according to BB / U indicator is 19.6%, TB / U indicators is 37.2%, BB / TB indicator is 5.3%. The purpose of this study was to determine the relationship between Exclusive Breastfeeding and nutrition status of children aged 13-36 months in the working area of Wori Public Health District of Minahasa Utara. Method used in this study is an observational analysis with cross sectional approach, this study was conducted during January to March 2016 in children aged 13-36 months in the working area of Wori Public Health District of Minahasa Utara. The population of this study was 200 toddler, data collected using interview and anthropometric measurements (height and weight). Data analysis used Exact Fisher Exam. Results of this study were exclusive breastfeeding 77.5%. Nutritional status of BB / U indicators is 42.5% good nutrition and 57.5% less nutrition. The nutritional status of TB / U indicators is 71.5% normal and 28.5% short. The nutritional status of BB / TB indicators is 56.5% normal and 43.5% thin. Conclusions found in this study were the correlation between nutritional status of BB / U indicator with p value of 0,000, nutritional status of TB / U indicator with p value of 0,000, nutritional status of BB / TB indicator with p value of 0.007, in children aged 13-36 months in working area of Puskesmas Wori, District of Minahasa Utara.

Keywords: Exclusive breastfeeding, nutritional status, children aged 13-36 months

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat, namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Penyebab timbulnya masalah gizi adalah multifaktor, oleh karena itu pendekatan penanggulangannya harus melibatkan berbagai sektor terkait (Supriasa, 2012). Gizi kurang merupakan salah satu masalah gizi utama pada balita di Indonesia, prevalensi yang tinggi terdapat pada anak-anak di bawah umur 5 tahun yang merupakan salah satu kelompok rawan gizi yang perlu mendapatkan perhatian khusus, kekurangan gizi akan menyebabkan hilangnya masa hidup sehat pada balita. Dampak dari pemberian ASI eksklusif bagi bayi yaitu bayi dapat mempunyai status gizi yang optimal, bayi memiliki perkembangan otak yang baik, mencegah kegemukan jika dibandingkan dengan pemberian susu formula, memiliki imunitas yang lebih baik dengan antibodi dan sel-sel makrofag dalam ASI, mengurangi risiko balita mengalami alergi, dapat menurunkan angka morbiditas bayi, dan dapat memperkuat ikatan batin ibu dan anak. (Almatsier, 2011)

Data dari Riskesdas tahun 2013 tentang cakupan ASI di Indonesia sebesar 42%. Data status gizi balita di Indonesia yaitu status gizi balita menurut indikator BB/U prevalensi berat-kurang adalah 19,6% yang terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang. Indikator TB/U prevalensi pendek sebesar 37,2% yang terdiri dari 18% sangat pendek dan 19,2% pendek. Indikator

BB/TB sebesar 5,3% pada tahun 2013. (Kemenkes, 2014).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Minahasa Utara pada tahun 2011 terdapat 3 bayi dengan kejadian gizi buruk, meningkat untuk tahun 2012 dengan 4 bayi, meningkat lagi pada tahun 2013 dengan 8 bayi mengalami gizi buruk dan data 2014 menunjukkan terjadinya penurunan dengan 3 bayi gizi buruk dengan angka cakupan ASI Eksklusif 40% masih berada dibawah target capaian ASI Eksklusif nasional yaitu 80% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara, 2014)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara dilakukan selama bulan Januari – Maret 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 13-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wori Kecamatan Wori Minahasa Utara yang berjumlah 200 Anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, alat ukur tinggi badan *microtoise* untuk mengukur tinggi badan subjek dengan tingkat ketelitian 0,1 cm dengan kapasitas panjang 200 cm dan timbangan injak dengan tingkat ketelitian 0,1 kg untuk penimbangan berat badan dengan analisis data dilakukan meliputi analisis univariat dan analisis bivariate dengan uji *chi-square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Subjek penelitian yang dibagi berdasarkan umur, anak yang berumur 12-24 bulan sebanyak 79 anak (39.5%) dan anak yang berumur 25-36 bulan sebanyak 121 anak (60.5%). Jenis kelamin berdasarkan hasil penelitian yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 94 anak (47%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 106 anak (53%).

Status gizi indikator BB/U dapat dilihat dari gambaran hasil penelitian, yaitu sebanyak 115 anak (57,5%) memiliki gizi kurang, dan sebanyak 85 anak anak (42,5%) memiliki gizi baik. Status gizi indikator TB/U terdapat 57 anak (28,5%) dengan status gizi pendek, dan anak dengan status gizi yang normal sebanyak 143 anak (71,5%). Status gizi indikator BB/TB terdapat sebanyak 113 anak (56,5%) dengan status gizi normal dan 87 anak (43,5%) dengan status gizi kurus.

Jumlah pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini sudah baik, bahwa sebanyak 155 anak (77,5%) yang mendapatkan ASI eksklusif dan lebih sedikit anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif yaitu sebanyak 45 anak (22,5%).

Hasil Uji Bivariat

Tabel 1. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Berdasarkan BB/U

ASI	BB/U				Total	p value	
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%			
Ya	78	50,3	77	49,7	155	100	0,000
Tidak	7	15,6	38	84	45	100	

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Berdasarkan BB/U pada Tabel 1,

dapat disimpulkan bahwa dari 155 anak yang diberikan ASI Eksklusif, sebanyak 77 anak (49,7%) terdapat gizi kurang, dan 78 anak (50,3%) mempunyai gizi baik, sedangkan dari 45 anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif, sebanyak 38 anak (84,4%) terdapat gizi kurang, dan 7 anak (15,6%) mempunyai gizi baik. Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test*, diperoleh nilai p sebesar 0,000 karena nilai $p < 0,05$ maka secara statistik terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi berdasarkan BB/U.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ranotana Weru oleh Cristina(2015) dengan nilai p sebesar 0,000 dengan $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif berpengaruh terhadap status gizi indikator BB/U. Hasil penelitian dengan nilai p sebesar 0,029 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi BB/U pernah dilakukan di Kampung Kajanan., Buleleng (Giri, 2015)

Sebaliknya menurut hasil penelitian Ginanti (2015) sebagaimana diperoleh nilai $p = 1$, $p > 0,05$, yang berarti bahwa pemberian ASI Eksklusif tidak berhubungan dengan status gizi indikator BB/U.

Tabel 2. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Berdasarkan TB/U

ASI	TB/U				Total	p value	
	Normal		Pendek				
	n	%	n	%			
Ya	124	80,0	31	20,0	155	100	0,000
Tidak	19	42,3	26	57,7	45	100	

Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi berdasarkan TB/U yang disajikan pada Tabel 2 terdapat 155 anak yang diberikan ASI eksklusif, sebanyak 31 anak (20%) pendek, 124 anak (80%) Normal. Dari 45 anak yang tidak diberikan ASI eksklusif, sebanyak 26 anak (57,7%) pendek dan 19 anak (42,3%) memiliki status gizi normal. Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test*, diperoleh nilai ρ sebesar 0,000 karena nilai $\rho < 0,05$ maka secara statistik terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi berdasarkan TB/U.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ranotana Weru oleh Cristina(2015) dengan nilai ρ sebesar 0,000 dengan $\rho < 0,05$ yang menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif berpengaruh terhadap status gizi indikator TB/U.

Sebaliknya menurut hasil penelitian Ginanti (2015) sebagaimana diperoleh nilai $\rho = 1$ dengan $\rho > 0,05$, menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif tidak berhubungan dengan status gizi indikator TB/U.

Tabel 3. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Berdasarkan BB/PB

ASI	BB/TB				Total	p value
	Normal		Kurus			
	n	%	n	%		
Ya	96	61,9	59	38,1	155	100
Tidak	17	37,8	28	62,2	45	100

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Berdasarkan BB/PB, disajikan pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa dari 155 anak yang diberikan ASI eksklusif, terdapat

96 anak (61,9%) dengan gizi normal dan 59 anak (38,1%) dengan gizi kurus. Dari 45 anak yang tidak diberikan ASI eksklusif, sebanyak 28 anak (62,2%) dengan gizi kurus, 17 anak (37,8%) dengan gizi normal. Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test*, diperoleh nilai ρ sebesar 0,007 karena nilai $\rho < 0,05$ maka secara statistik terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ranotana Weru oleh Cristina(2015) dengan nilai ρ sebesar 0,005 dengan $\rho < 0,05$ yang menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif berpengaruh terhadap status gizi indikator BB/TB.

Sebaliknya menurut hasil penelitian Ginanti (2015) sebagaimana diperoleh nilai ρ sebesar 0,606 dengan $\rho > 0,05$, menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif tidak berhubungan dengan status gizi indikator BB/TB.

KESIMPULAN

1. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada anak 13-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wori sebanyak 77,5%.
2. Status gizi pada anak usia 13 - 36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara dengan Indikator BB/U sebagian besar adalah Kurang
3. Status gizi pada anak usia 13 - 36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara dengan Indikator TB/U sebagian besar adalah Normal

4. Status gizi pada anak usia 13 - 36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara dengan Indikator BB/PB sebagian besar adalah Normal.
5. Ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan Status gizi pada anak usia 13 - 36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara dengan Indikator BB/U.
6. Ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan Status gizi pada anak usia 13 - 36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara dengan Indikator PB/U.
7. Ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan Status gizi pada anak usia 13 - 36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara dengan Indikator BB/PB.

SARAN

1. Bagi instansi tempat penelitian yaitu Puskesmas Wori dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi Puskesmas dalam meningkatkan gizi dan kesehatan anak
2. Pengawasan dari orang tua lebih ditingkatkan agar anak dapat memperoleh status gizi yang lebih baik.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, sebaiknya dapat mengkaji lebih dalam variabel-variabel

lainnya yang dapat mempengaruhi status gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2011. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk di Kabupaten Minahasa Utara 2007-2013*. Minahasa Utara Minutkab.bps.go.id
- Cristina, R. 2015. *Hubungan Antara Berat Badan Lahir Anak dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Status Gizi pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Ginanti, N. 2015. *Hubungan Praktik Pemberian ASI Dengan Status Gizi Bayi (0-6) Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gayamsari Kota Semarang*, Jurnal Kesehatan Masyarakat vol. 3, No. 3. April 2015
- Giri, M. 2013. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di Kampung Kajanan, Buleleng*, Jurnal Sains dan Teknologi vol. 2, No. 1. April 2013
- Kementrian Kesehatan R.I. 2014. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2014*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Supariasa, I. D. N. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC Kedokteran